

ABSTRAK

TRADISI MAPAG TUYO PADA MASYARAKAT PETANI DESA PUJODADI KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

SAHROZY PUTRA RHOMADONA

Tradisi *mapag tuyo* adalah tradisi yang dilakukan masyarakat petani sebagai ungkapan rasa syukur dan doa agar pertanian mendapatkan keberkahan. Tradisi *mapag tuyo* diadaptasi oleh masyarakat petani pemakai air yang melihat pertanian di Bali makmur sedangkan di Pringsewu masih terdapat gagal panen yang melanda sehingga membuat kekhawatiran terhadap pertanian di Pringsewu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *mapag tuyo* di desa Pujodadi kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif penelitian yang berfokus pada pengamatan aktivitas atau peristiwa yang terjadi di lapangan dan dapat dilihat langsung. Sedangkan deskriptif adalah menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan tradisi *mapag tuyo* yang dilaksanakan di desa Pujodadi disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat disana yang meliputi arak-arakan gunung hasil bumi, ngelarung saji, dan grebek hasil bumi. Arak-arakan gunung hasil bumi dilakukan dengan mengarak lima gunung hasil bumi. Melarung saji adalah proses dimana memohon doa dan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan kemudian setelah selesai sesajen dilarungkan ke bendungan. Proses pelaksanaan terakhir adalah grebek hasil bumi yaitu para masyarakat mengambil atau mengrebek hasil bumi yang terdapat pada gunung.

Kata Kunci : Tradisi, *Mapag Tuyo*, Masyarakat Petani.

ABSTRACT

TRADITION OF MAPAG TUYO IN THE FARMING COMMUNITY OF PUJODADI VILLAGE, PARDASUKA DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

BY

SAHROZY PUTRA RHOMADONA

The mapag tuyo tradition is a tradition carried out by farming communities as an expression of gratitude and prayer for agriculture to receive blessings. The mapag tuyo tradition was adapted by farming communities using water who saw that agriculture in Bali was prosperous while in Pringsewu there were still crop failures that hit, causing concerns about agriculture in Pringsewu. The purpose of this study is to describe the process of implementing the mapag tuyo tradition in Pujodadi village, Pardasuka sub-district, Pringsewu district. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Qualitative research is research that focuses on observing activities or events that occur in the field and can be seen directly. While descriptive is explaining a phenomenon that occurs descriptively using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Implementation of the mapag tuyo tradition carried out in Pujodadi village, it is adjusted to the customs of the local people which include a procession of mountains of agricultural produce, ngelarung saji, and grebek of agricultural produce. The procession of mountains of agricultural produce is carried out by parading five mountains of agricultural produce. Melarung saji is a process where prayers are asked and as a form of expression of gratitude and then after the offerings are finished they are thrown into the dam. The last process is the grebek hasil bumi (grabbing the produce of the earth), namely the community takes or raids the produce found in the gunung.

Key Word : Tradition, Mapag Tuyo, Farming Society